

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran diartikan sebagai suatu proses atau suatu cara menjadikan seseorang atau suatu makhluk hidup agar belajar.¹ Sedangkan, menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat 20 pembelajaran diartikan sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Jadi, pembelajaran merupakan komunikasi yang bersifat interaktif antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan.

Tujuan dari terlaksananya proses pembelajaran menurut Dahar ialah untuk mendapatkan pengetahuan dan melatih kemampuan intelektual siswa serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa.² Sehingga, dapat dikatakan bahwa siswa merupakan subjek dalam proses pembelajaran yang harus berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, tidak semua siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eman Nataliano Busa yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya

¹ Bunyamin, "Belajar dan Pembelajaran," 2021, 79.

² Nur Ibad, Nauval Dh, dan Iik Nurhikmayati, "Teori Throndike dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika," 2019, 825.

keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu faktor internal siswa seperti intelektual, pemahaman, ingatan, dan cara belajar siswa.³ Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Bahkan, diharapkan mampu berperan aktif sebagai fasilitator yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini didukung dengan adanya teori belajar humanis yang menegaskan bahwa seharusnya seorang pendidik dapat melihat kebutuhan siswa sehingga dapat merencanakan pendidikan dan kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan siswa.⁴ Seperti yang kita ketahui, teori belajar humanis merupakan teori yang dapat mempermudah siswa sebagai subjek agar merasa senang untuk mempelajari materi (objek) yang berkaitan dengan berbagai aspek kemanusiaan.⁵ Teori humanis memiliki tujuan utama yakni memanusiakan manusia.

Sejalan dengan adanya teori belajar humanis, diterapkannya kurikulum merdeka juga mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan agar membuat siswa merasa senang untuk belajar dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang disebut pembelajaran berdiferensiasi.⁶ Pembelajaran ini

³ Eman Nataliano Busa, "Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas," *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 2 (2 Mei 2023): 121, <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>.

⁴ Sulaiman Sulaiman dan Neviyarni S, "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (31 Maret 2021): 222, <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.118>.

⁵ Rudi Prasetyo dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih, "Penerapan Teori Belajar Humanistik pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar," *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION* 3, no. 2 (26 Desember 2022): 235, <https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.398>.

⁶ Pembelajaran berdiferensiasi ialah suatu proses pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan dan minat siswa serta dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar. Lihat, Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh, dan Rima Andriani, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (31 Maret 2023): 88, <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>.

menjadikan suatu proses belajar yang dapat memberi kesempatan kepada setiap siswa agar mendapatkan konten, memproses ide, dan meningkatkan hasil belajar dengan adanya perbedaan produk hasil penugasan yang diberikan.⁷ Kreativitas guru dapat meningkat dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengimplementasikan berbagai model, strategi, dan media agar menciptakan proses belajar yang menyenangkan serta dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMKN 1 Gambut, siswa dapat dikatakan cukup aktif dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung namun, masih banyak siswa yang tidak paham materi serta memiliki hasil belajar yang cukup rendah di beberapa materi, salah satunya program linear. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada 2 siswa dan 2 siswi di SMKN 1 Gambut, mereka merasa kurang mampu dalam menyelesaikan soal program linear khususnya dalam proses mengubah pernyataan dari soal kedalam model matematika serta menggambar grafik fungsi. Mereka juga mengatakan bahwa kurangnya pemahaman disebabkan guru hanya menggunakan model ceramah dan tanya jawab saja tanpa adanya penerapan model lain. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang bersemangat selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa mengenai cara menyelesaikan soal yang cukup beragam juga menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa. Padahal, mereka

⁷ Andista Candra Yusro dan Riza Ardania, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Model PjBL dengan Media Kartu," *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)* 4, no. 1 (21 Mei 2023): 2, <https://doi.org/10.37729/jips.v4i1.3109>.

merasa pembelajaran yang dilangsungkan dengan memberikan banyak latihan dengan jenis soal beragam, *project* kelompok, pembahasan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta pembelajaran yang diselingi dengan *ice breaking* dan pemberian motivasi akan terasa lebih menarik dan menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat dikatakan aktif selama proses pembelajaran. Namun, banyak yang tidak dapat memahami materi disebabkan penerapan model yang kurang menyenangkan.

Berkenaan dengan permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa serta motivasi belajar siswa, yakni dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan proyek dapat meningkatkan capaian presetasi akademik siswa, memberikan pemahaman lebih dalam mengenai materi pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸

Model *project based learning* (PjBL) menekankan pada aktifitas-aktifitas seperti merencanakan, menganalisis, meneliti, serta membuat produk sebagai hasil dari pelaksanaan proyek.⁹ Siswa juga didorong untuk lebih aktif selama pembelajaran serta dapat berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan

⁸ Arif Baidowi, Sumarmi Sumarmi, dan Achmad Amirudin, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Geografi* 20, no. 1 (30 Januari 2015): 48, <https://doi.org/10.17977/um017v20i12015p048>.

⁹ L. Heny Nirmayani dan Ni Putu Candra Prastya Dewi, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 3 (28 Oktober 2021): 379, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>.

masalah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan serta kemampuan siswa. Sehingga, diharapkan penerapan model *project based learning* yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, belum ada bukti penelitian yang menyatakan adanya pengaruh model *project based learning* (PjBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi program linear.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Program Linear di SMKN 1 Gambut.**

B. Definisi Operasional

1. Model *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan gagasan awal John Dewey mengenai konsep “*Learning by doing*” yang kemudian dikembangkan oleh Kilpatrick. Bentuk pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang menggunakan suatu proyek sebagai media dari pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Kemendikbud dalam pelaksanaan PjBL peserta didik diarahkan agar melaksanakan kegiatan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. *Project Based Learning* menggunakan masalah secara nyata sebagai langkah awal dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Pada penelitian ini tahapan dalam pelaksanaan model *projet*

based learning mengacu pada teori yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut kemendikbud Pembelajaran berdiferensiasi ialah teknik pembelajaran yang memungkinkan pengajar untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran agar memenuhi kebutuhan siswa secara individu. Kebutuhan secara individu tersebut dapat berupa pengetahuan, minat, pemahaman, serta gaya belajar. Pembelajaran berdiferensiasi yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah diferensiasi produk.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran baik berupa perilaku, pemahaman, kemampuan menerapkan pengetahuan yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa.

4. Materi Program Linear

Program linear ialah suatu cara untuk menentukan nilai masing-masing variabel yang dapat menyebabkan nilai fungsi tujuan (fungsi objektif) dapat optimum dengan memperhatikan batasan (kendala) yang dinyatakan dengan pertidaksamaan linear. Pada materi program linear kelas X SMK/SMA/MAN teknik penyelesaian masalah menggunakan metode grafik.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan model *project based learning* (PjBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi program linear di SMKN 1 Gambut?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen pada materi program linear?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol pada materi program linear?
4. Apakah ada pengaruh model *project based learning* (PjBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada materi program linear di SMKN 1 Gambut?

D. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan model *project based learning* (PjBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada materi program linear di SMKN 1 Gambut.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen pada materi program linear.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol pada materi program linear.

4. Untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada materi program linear.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh model *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada materi program linear.
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran selain ceramah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi kepada guru agar dapat menggunakan model *project based learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi sebagai variasi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang dapat digunakan peneliti sebagai bekal menjadi pendidik yang profesional.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan sebagai bahan acuan bagi peneliti. Meskipun beberapa penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, tetapi terdapat perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian dari Ami Avianti Afifi, dkk dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model *Project Based Learning* Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Pada Materi Bioteknologi” menyatakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada materi bioteknologi memberikan dampak positif bagi peserta didik maupun guru.¹⁰ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah penelitian terdahulu fokus pada materi bioteknologi sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini berfokus pada materi program linear.
2. Penelitian oleh Koyi Matul Afilin berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

¹⁰ Ami Aviatin Avivi dkk., “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Project Based Learning* pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X pada Materi Bioteknologi” 3, no. 3 (2023): 257.

Matematika Sekolah Dasar Negeri Jetis 3 Sukoharjo.” Menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model PjBL.¹¹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada metode penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

3. Penelitian oleh Putri Fatimah, dkk dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika.” Menyatakan hasil belajar siswa lebih baik saat diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan dengan siswa yang tidak.¹² Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah penelitian terdahulu hanya menggunakan penerapan model *project based learning* saja. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penerapan model *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

G. Sistematika Penulisan

Pada skripsi ini terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman logo, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, bukti bebas plagiasi, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

¹¹ Koyi Matul Afilin, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pjbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar Negeri Jetis 3 Sukoharjo” 6 (2023): 45.

¹² Putri Fatimah dan Muhammad Makki, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika” 5 (2023): 56.

Pada bagian isi terdapat V bab, bab I yakni pendahuluan berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan. Pada bab II berisi tinjauan teoritik dan kerangka berpikir. Bab III yakni metode penelitian mencakup jenis dan pendekatan, desain, setting, polasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data. Bab IV ialah hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan pembahasan. Serta bab V yakni penutup berisi simpulan dan saran.

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.